

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMP Negeri 2 Dusun Tengah

1. Latar Belakang Berdirinya SMP Negeri 2 Dusun Tengah

Pada awalnya, SMP Negeri 2 Dusun Tengah bernama SMP Negeri 7 Dusun Tengah. Kemudian berubah menjadi SMP Negeri 2 Dusun Tengah pada tahun 2014 karena pemekaran Kecamatan. SMP Negeri 2 Dusun Tengah terletak Jalan Padat Karya RT 12 RW 04 Janah Harapan, Kelurahan Ampah, Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur. SMP Negeri 2 Dusun Tengah berdiri tahun 2003 dan beroperasi pada tahun 2004 di atas tanah seluas 15.839 m² dengan Luas Bangunan Lantai Bawah 1.097 m².

2. Periodeisasi Kepemimpinan SMP Negeri 2 Dusun Tengah

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa SMP Negeri 2 Dusun Tengah telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel: 4.1 Daftar Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Dusun Tengah

No	Nama	Masa Jabatan
1	Iyuk Mutek	2004-2012
2	Bernadi, S.Pd	2012-2015
3	Mulyadi, S.Pd.,MM	2015-Sekarang

3. Visi dan Misi

Visi

- Menyiapkan Peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan, terampil, tangguh, beriman, bertakwa, bertanggungjawab dan berprestasi

Misi

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara terjadwal, efektif dan efisien
- Mensosialisasikan dan menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal
- Menumbuhkan wawasan yang cerdas sebagai dasar untuk menjadi manusia yang berkepribadian yang mandiri, berakal, bermoral, berketerampilan, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- Mendorong dan menumbuhkan semangat prestasi belajar dan bekerja keras dalam mewujudkan perilaku yang berprestasi dalam olahraga
- Menumbuh kembangkan kepercayaan kepada diri siswa agar berperilaku dan berbudi pekerti yang luhur, sesuai dengan budaya bangsa

4. Keadaan Tenaga Pengajar di SMP Negeri 2 Dusun Tengah

Sesuai dengan jumlah siswanya yang cukup banyak, maka jumlah tenaga pengajarnya juga cukup banyak yakni 20 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada SMP Negeri 2 Dusun Tengah, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel: 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar pada SMP Negeri 2 Dusun Tengah Banjarmasin tahun 2016/2017

NO	NAMA	NIP	IJAZAH	MENGAJAR	JMLH JP
1	Mulyadi, S.Pd.,MM	196311101990031022	S2	IPA	7
2	Babarusa, Amd	195706181983011004	D3	Matematika	12
3	Janukura, S.Pd	196406181993031007	S1	Pendidikan Agama Kristen	16
4	Ruseini, S.Pd	197106292006142021	S1	Matematika	25
5	Ondarianti, S.Pd	197201092006042027	S1	Bahasa Inggris	24
6	Atantya Rya, S.Pd	197607012006042021	S1	IPA	33
7	Kitara Natalisa, S.Pd	197512232006042015	S1	IPS/Tik	16/4
8	Ria Ciptani, S.Pd	197809102006042023	S1	IPS/Senbud	16/4
9	Ruspandi, S.Ag	196307252000031002	S1	Pendidikan Agama Katolik	16
10	Udiyati, S.Pd	197201092006042017	S1	B.Ind	24
11	Helda B, S.Pd	198509102010012027	S1	Pend .Agm Islam	16
12	David Siregar, S.Pd	198611072014051002	S1	Penjas/Tik	14/6
13	Muhammad Mulkan, S.Pdi	198811152015031006	S1	B.Inggris/Tik	8/6
14	Sundari, S.Pdi	Phl	S1	Bk/Mulok	4/8
15	Hemakusumawati, S.Pd	Phl	S1	Penjas/MLk/ Senbud	2/6/2
16	Herpiyana, S.Ag	-	S1	Agm.Hindu	8
17	Taniah, S.Ag	-	S1	Agm.Hindu	8
18	Krisnawati, S.Pd	-	S1	B.Ind/ Senbud	8/2
19	Rensi Korina, S.Pd	-	S1	Pkn/Mulok	6/4
20	Hewimirani, S.Pd	-	S1	Pkn/Mulok	6/4

5. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Dusun Tengah

Pada tahun pelajaran 2015-2016 jumlah siswa yang aktif dan terdaftar di SMP Negeri 2 Dusun Tengah adalah sebanyak 179 orang yang terdiri dari 66 orang siswa beragama muslim, 80 orang siswa beragama Kristen, 26 orang siswa beragama Khatolik, dan 7 orang siswa beragama Hindu. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 keadaan siswa SMP Negeri 2 Dusun Tengah berdasarkan agamanya tahun ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Beragama Islam	Siswa Beragama Kristen	Siswa Beragama Khatolik	Siswa Beragama Hindu
VII A	22	7	12	2	1
VII B	22	9	8	4	1
VII C	21	10	7	3	1
VIII A	21	7	9	4	1
VIII B	23	10	9	3	1
VIII C	20	6	8	4	2
IX A	25	8	13	4	-
IX B	25	9	14	2	-
Total	179	66	80	26	7

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Dusun Tengah sebagai salah satu lembaga pendidikan umum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan dalam menunjang proses belajar mengajar pada khususnya dan pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Kondisi gedung SMP Negeri 2 Dusun Tengah bersifat permanen dengan lantai semen dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki lapangan yang luas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Ruang Sumber Belajar SMP Negeri 2 Dusun Tengah 2015-2016

No	Jenis sumber belajar	Jumlah ruang	Luas ruangan	Baik	Kurang baik	Tidak ada
1	Perpustakaan				V	
2	Ruang laboratorium					
	a. IPA	1	11 x 11	V
	b. IPS	V
	c. Bahasa	V
	d. Komputer	1	8 x 10	V
3	Ruang Kesenian					V
4	Ruang Keterampilan					V
5	Ruang Media/AV					V
6	Rumah Kaca					V
7	Ruang Olahraga					
8	Lapangan Olahraga	1	40 x 80		V	
9	Ruang TU	1	8 x 9			V

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana Jenis Sumber Belajar SMP Negeri 2 Dusun Tengah 2015-2016

No	Jenis sumber belajar	Kuantitas			Kondisi	
		Cukup	Kurang	Tidak ada	Baik	Kurang baik
1	Buku Perpustakaan					
	a. Fiksi	70	12
	b. Non Fiksi	1.066
	c. Referensi	190
2	Alat peraga					

	a. Matematika	1	4	1
	b. IPA	8	5	8
	c. IPS	3	4	3
	d. Bahasa	4
3	Alat Praktik					
	a. Kesenian	5
	b. Keterampilan	5
	c. Pend. Jasmani	8	8
4	Media Pendidikan					
	a. OHP
	b. Audio player/ radio	2	1	1
	c. Video player/TV	2	1	1
	d. Slide Proyektor	2
	e. Komputer	2	1	1
	f. LCD projector	2	1
	g. Papan Display/ majalah dinding	1	1
5	Software					
	a. Kaset Pembelajaran	1
	b. VCD Pembelajaran

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana ruang penunjang SMP Negeri 2
Dusun Tengah 2015-2016

No	Jenis Sarana	Kondisi		Tidak ada	Ket.
		Baik	Kurang		
1	Ruang kepala sekolah	V			
2	Ruang wakil kepala sekolah			V	
3	Ruang guru	V			
4	Ruang tata usaha	V			

5	Ruang BK			V	
6	Ruang OSIS			V	
7	Ruang komite sekolah			V	
8	Ruang aula / serba guna			V	
9	Ruang UKS			V	
10	Ruang ibadah / mushola			V	
11	Ruang keamanan			V	
12	Ruang tamu			V	
13	Rung koperasi			V	
14	Ruang laboratorium		V		
15	Ruang perpustakaan		V		
16	Kantin			V	
17	Toilet / WC		V		
18	Lapangan upacara	V			

B. Penyajian Data

Data didapatkan dari hasil wawancara dengan para narasumber. Untuk lebih mudahnya akan dirincikan dalam sebuah lampiran.

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan untuk memudahkan dalam pembahasannya maka akan disajikan, dalam hal ini berurutan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMP Negeri 2 Dusun Tengah.

Berdasarkan penyajian data ini, penulis mengklasifikasikan data tentang penanaman nilai-nilai toleransi agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah, sebagai berikut:

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai toleransi beragama di sekolah para pendidik berperan penting dalam melakukan penanaman nilai-nilai toleransi agama tersebut, seperti berikut:

a. Belajar dalam perbedaan

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru agama Kristen Protestan Bapa Janukara, beliau mengatakan “*Berjalan baik, normal, karena agama itu mengajarkan hal-hal yang baik, keyakinan iman masing-masing, dari dulu sampai sekarang aman-aman saja*”, selain itu juga penulis mewawancarai dari 10 orang siswa yang memiliki agama yang berbeda-beda, namun penulis menemukan masih ada beberapa siswa yang berselisih karena perbedaan agama salah satunya Siswa Muslim Muhammad catur, ia mengatakan “*Pernah, mengejek agama*”¹

siswa muslim Aprina Kelas VIII A ia mengatakan “*Gak pernah*”, siswa muslim Anisa Kelas VIII A ia mengatakan “*Gak pernah*”, siswa muslim Muhammad Catur Kelas VIII A ia mengatakan “*Pernah, mengejek agama*”, siswa muslim Laila Fitriani Kelas IX A ia mengatakan “*Alhamdulillah, belum pernah*”, siswa muslim Ilham Rivai Kelas IX A ia mengatakan “*Sering dalam kelas, merekakan kalau lagi baca surat di ejek ejek mereka, tapi kami tahan*”, siswa Kristen Khatolik Yanesa Kelas VIII A ia mengatakan “*Gak ada*”, siswa Kristen Khatolik Regianto Kelas VIII A ia mengatakan “*Gak pernah*”, siswa Kristen Hindu Andra Kelas VIII A ia mengatakan “*Gak pernah*”, siswa Kristen Protestan Anne Jieshi Kelas IX B ia

¹ Hasil wawancara ini dilakukakn oleh peneliti kepada Muhammad catur kelas VIII A hari Kamis tanggal 04 Agustus 2016, jam 10.15 WIB

mengatakan “*Gak pernah*”, siswa Kristen Protestan Eko Julianto Kelas IX Bia mengatakan “*Belum pernah*”,

Dari hasil observasi penulis ketika pembelajaran Agama sedang berlangsung, siswa lain yang beragama nonmuslim diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran agamanya diruang agama dengan bimbingan guru agamanya. Untuk ruangan agama islam memiliki tempat sendiri, untuk agama Kristen di dalam kelas, dan untuk agama khatolik dan agama hindu berada di ruangan yang sama yaitu perpustakaan. Siswa yang beragama Kristen mengikuti pembelajaran agama Kristen dengan bimbingan guru agama Kristen. Siswa yang beragama katolik mengikuti pembelajaran agama Katolik dengan bimbingan guru agama Katolik. Siswa yang beragama Hindu mengikuti pembelajran agama hindu dengan guru agama Hindu. Memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai pemahaman agamanya masing-masing.² Dalam aktifitas pembelajaran Agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah guru agama selalu mengajarkan sekaligus menanamkan keterampilan hidup bersama menurut perspektif agama-agama, pendewasaan emosional siswa, kesetaraan dan partisipasi (kerja kelompok) dalam komunitas yang plural secara agama, kultural, ataupun etnik. Kepada para siswa guru selalu menanamkan bahwa kita hidup atas keanekaragaman pandang dalam aneka dimensi, betapapun besar kadar perbedaannya. Perbedaan adalah rahmat dan dapat diartikan

² Hasil wawancara ini dilakukakn oleh peneliti kepada ibu Helda B.S.Pd, hari Kamis tanggal 04 Agustus 2016, jam 09.30 WIB

sebagai kenikmatan. Guru membimbing siswa untuk selalu hidup berdampingan dan bekerja sama³

b. Membangun rasa saling percaya

Dari Hasil Observasi⁴ dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Dusun Tengah dapat dilihat pada saat kerja kelompok, dalam menentukan teman satu kelompoknya siswa tidak membeda-bedakan teman satu kelompoknya.

Pertanyaan yang penulis ajukan kepada responden yaitu siswa adalah: Apakah kamu sering kerja kelompok dengan teman kamu yang berbeda agama ? Dari pertanyaan di atas muncul jawaban dari para responden yaitu:

siswa muslim Aprina Kelas VIII A ia mengatakan “*Sering, hampir setiap hari*”⁵, siswa muslim Anisa Kelas VIII A ia mengatakan “*Sering*”, siswa muslim Muhammad Catur Kelas VIII A ia mengatakan “*Sering*”, siswa muslim Laila Fitriani Kelas IX A ia mengatakan “*Sering*”, siswa muslim Ilham Rivai Kelas IX A ia mengatakan “*Sering diajak*”, siswa Kristen Khatolik Yanesa Kelas VIII A ia mengatakan “*Pernah*”, siswa Kristen Khatolik Regianto Kelas VIII A ia mengatakan “*Pernah*”, siswa Kristen Hindu Andra Kelas VIII A ia mengatakan “*Pernah*”, siswa Kristen Protestan Anne Jieshi Kelas IX B ia mengatakan “*Pernah*”, siswa Kristen Protestan Eko Julianto Kelas IX Bia mengatakan “*Pernah*”.

³ Hasil obsevasi tanggal 8 Agustus 2016

⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa Muslim Laila Fitriani Kelas IX B, Pada Hari Jumat, Tanggal 05 Agustus 2016, jam 09.00 WIB

⁵ Hasil wawancara ini dilakukakn oleh peneliti kepada Aprina kelas VIII A hari Kamis tanggal 04 Agustus 2016, jam 10.00 WIB

c. Memelihara sikap saling pengertian

Untuk mengetahui memelihara sikap saling pengertian dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan responden yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2016

Pertanyaan yang penulis ajukan kepada responden yaitu guru agama adalah: apa saja kegiatan keagamaan di sekolah dan bagaimana sikap siswa apabila ada kegiatan keagamaan di sekolah? Dari pertanyaan di atas muncul jawaban dari para responden yaitu:

Dari wawancara yang penulis lakukan kepada 4 Orang guru agama bahwa; a) Menurut guru Agama Islam Ibu Helda beliau mengatakan kegiatan keagamaan dan sikap siswa apabila ada kegiatan keagamaan adalah *“Kegiatan keagamaan peringatan maulid dan hari natal dan sikap siswa membantu persiapan acara tersebut ketika acara natal siswa muslim ikut membantu, paling ketika acara intinya aja nunggu di luar”*. b) Menurut guru Agama Kristen Protestan Bapa Janukara beliau mengatakan kegiatan keagamaan dan sikap siswa apabila ada kegiatan keagamaan adalah *“Dalam ke panatiaan kegiatan islam, natalan, di SK kan kepada guru-guru berpartisipasi aktif, tidak memandang acara apapun, melambangkan kekeluargaan yang sangat tinggi”* c) Menurut guru Agama Kristen Khatolik Bapa Ruspandi beliau mengatakan kegiatan keagamaan dan sikap siswa apabila ada kegiatan keagamaan adalah *“Kerjasamanya bagus dalam kegiatan agama natal”* d) Menurut guru Agama Hindu Ibu Taniah beliau mengatakan kegiatan keagamaan dan sikap siswa apabila

ada kegiatan keagamaan adalah *“Pada kegiatan maulid dan natal siswa saling membantu”*.

Pertanyaan yang sama juga di ajukan penulis terhadap siswa yaitu: Ketika sedang ada kegiatan keagamaan apakah ikut berpartisipasi? Dari pertanyaan di atas muncul jawaban dari para responden yaitu:

siswa muslim Aprina Kelas VIII A ia mengatakan *“Membantu mendekorasi”*, siswa muslim Anisa Kelas VIII A ia mengatakan *“Membantu, menyumbang dekorasi”*, siswa muslim Muhammad Catur Kelas VIII A ia mengatakan *“Membantu menghias”*, siswa muslim Laila Fitriani Kelas IX A ia mengatakan *“Ikut serta membantu, saling mendukung, tidak ikut makan saat kegiatan non muslim”*, siswa muslim Ilham Rivai Kelas IX A ia mengatakan *“Ikut membantu, tapi tidak ikut melaksanakan”*, siswa Kristen Khatolik Yanesa Kelas VIII A ia mengatakan *“Membantu dan juga mengikuti kegiatannya, mengikuti peraturan yang mereka taati”*, siswa Kristen Khatolik Regianto Kelas VIII A ia mengatakan *“Ikut berpartisipasi, ikut membantu”*, siswa Kristen Hindu Andra Kelas VIII A ia mengatakan *“Pernah”*, siswa Kristen Protestan Anne Jieshi Kelas IX B ia mengatakan *“Ikut duduk mendengarkan, nyumbang dana”*, siswa Kristen Protestan Eko Julianto Kelas IX Bia mengatakan *“Nyumbang dana, ikut berpartisipasi”*,

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah

Dalam melakukan penanaman nilai-nilai toleransi agama, tentunya guru agama tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai-nilai toleransi agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah. Faktor tersebut seperti tenaga pendidik, waktu pembelajaran dan sarana dan prasarana.

Apabila terpenuhi hal tersebut, maka hal itu menjadi faktor yang mendukung terhadap keberhasilan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru agama. Namun kalau sebaliknya, dalam arti tidak terpenuhi hal tersebut atau hanya salah satunya saja maka itu akan menjadi sesuatu yang dapat menghambat keberhasilan penanaman nilai-nilai toleransi agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Di SMP Negeri 2 Dusun Tengah

1) Kerjasama antar warga sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden atau narasumber, yaitu para guru agama SMP Negeri 2 Dusun Tengah, maka dapat diketahui bahwa faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama adalah kerja sama. Terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, seperti: perayaan Maulid dan Hari Natal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ruspandi guru Agama Khatolik, Seperti Beliau katakan *“Kerjasamanya bagus dalam kegiatan agama natal dan maulid”*, Ibu helda juga menjelaskan tentang kegiatan memperingati hari natal dan maulid, seperti kata beliau *“Para siswa non muslim muslim membantu persiapan acara maulid, sebaliknya ketika acara natal muslim membantu perayaan natal paling ketika acara intiya aja nunggu di luar”*, akan tetapi peringatan hari raya nyepi tidak ada, seperti kata Ibu Taniah Guru Agama Hindu beliau katakan *“Tidak ada kegiatan Hari Raya Nyepi di sekolah”*. Ibu Helda menjelaskan alasan hanya hari natal dan maulid yang dirayakan karena anggaran dana yang terbatas

2) Tenaga Pendidik

Dari Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 2 Dusun Tengah Tentang Data Guru Bahwa Tenaga Pendidik Agama SMP Negeri 2 Dusun Tengah yang lengkap, setiap Agama memiliki guru Agamanya masing-masing, yaitu agama Islam, Kristen, Khatolik, dan Hindu. Dapat dilihat di tabel data guru 4.2

b. Faktor penghambat penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada di SMP Negeri 2 Dusun Tengah

1) Kematangan Emosional

Dari Hasil Observasi dengan siswa SMP Negeri 2 Dusun Tengah diketahui bahwa Tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Karena masih ada beberapa siswa yang masih saling mengejek agama lain.

2) Sarana dan Prasarana

Dari Wawancara dengan Bapa Ruspandi Guru Agama Khatolik, seperti beliau katakan "*Ruangan Agama hanya ada untuk agama islam saja, sedangkan kami selalu di ruangan perpustakaan*" tidak adanya tempat ruangan bagi setiap agama masing-masing, hanya ada ruangan untuk agama islam dan Kristen protestan, sedangkan Kristen Khatolik bergabung dengan Hindu di Ruangan Perpustakaan

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Taniah Guru Agama Hindu⁶, seperti beliau katakan “*Bahan Pelajaran untuk agama hindu sulit didapat sehingga kami memfotokopi punya teman, karena bahan ajar dari provinsi habis*” penulis dengan guru Agama Hindu. Buku Pelajaran Hindu yang susah di dapat dari pemerintah sehingga guru agama hindu mencari sendiri dengan mengkopi buku agama hindu.

3) Peraturan Sekolah

Dari Hasil Dokumentasi yang didapat penulis tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama disekolah di dalam tata tertib Sekolah.

C. Analisis data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis ada agar mudah menarik kesimpulan.

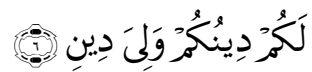
Pada dasarnya ada dua macam yang dianalisis, yaitu tentang proses Penanaman nilai-nilai Toleransi Agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah dan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanaman nilai-nilai Toleransi Agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Taniah Guru Agama Hindu, Hari Kamis, Pada Tanggal 05 Agustus 2016, Jam 09.45 WIB

1. Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah

a. Belajar dalam perbedaan

Berdasarkan dari penyajian data di atas, tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah itu cukup baik, karena saat pelajaran guru agama menjelaskan dan menanamkan bahwa mereka hidup dalam demokrasi yang memberikan pengesahan adanya hak hidup yang setara atas keanekaragaman pandang dalam aneka dimensi, betapapun besar kadar perbedaannya. Perbedaan adalah rahmat dan dapat diartikan sebagai kenikmatan. Guru membimbing siswa untuk selalu hidup berdampingan dan bekerja sama. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah teori masing-masing penganut agama mempercayai bahwa agama yang dianutnyalah yang paling baik dan benar. Pengakuan yang demikian itu menjadi hak bagi masing-masing pemeluk agama. Tidak boleh mengolok-olok agama yang dianut orang lain. Kedua belah pihak harus dapat saling menghargai dan menghormati hak-hak orang lain. seorang guru harus mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya. masing-masing pihak dapat melaksanakan apa yang dianggapnya benar dan baik, tanpa memutlakan pendapat kepada orang lain tetapi sekaligus tanpa mengabaikan keyakinan masing-masing. Demikian terlihat bahwa absolutitas ajaran agama adalah sikap kita ke dalam, tidak menuntut pernyataan atau kenyataan di luar bagi yang tidak meyakinkannya. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Kafirun ayat 6.



Oleh karena itu sesuai dengan yang dilakukan SMP Negeri 2 Dusun Tengah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti pembelajaran agama sesuai keyakinannya masing-masing.

b. Membangun rasa saling percaya

Berdasarkan dari penyajian data di atas, tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah itu cukup baik. Karena Dari Hasil Observasi dan wawancara⁷ Dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Dusun Tengah dapat dilihat pada saat kerja kelompok, dalam menentukan teman satu kelompoknya siswa tidak membeda-bedakan teman satu kelompoknya. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah teori Membangun Saling Percaya (*Mutual Trust*) adalah salah satu modal sosial (*social capital*) terpenting dalam penguatan kultural masyarakat madani. Modal social, yang analog dengan modal ekonomi dan modal simbolik, secara sederhana dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama para anggota suatu kelompok masyarakat yang mendorong terjadinya kerjasama satu dengan yang lain

c. Memelihara sikap saling pengertian

⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Muslim Laila Fitriani Kelas IX B, Pada Hari Jumat, Tanggal 05 Agustus 2016, jam 09.00 WIB

Berdasarkan dari penyajian data di atas, tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama di SMP Negeri 2 Dusum Tengah itu cukup maksimal. Karena Guru mencontohkan pada saat siswa muslim mengadakan kegiatan keagamaan seperti Menperingati Maulid dan Hari Natal. Dalam kegiatan seperti ini siswa non muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Begitu juga sebaliknya ketika siswa non muslim sedang merayakan hari besar, maka siswa muslim ikut membantu perayaan Hari Natal, akan tetapi tidak perayaan Hari Raya Nyepi di SMP Negeri 2 Dusun Tengah. Karena alasan dana yang kurang untuk mengadakan peringatan tersebut. Karena dalam sebuah teori Saling Pengertian (*Mutual Understanding*) Memahami sudut pandang orang lain, itu artinya mereka telah menciptakan kesan yang salah bahwa memahami sama dengan bersimpati pada seseorang. Saling memahami adalah kesadaran bahwa nilai-nilai mereka dan kita dapat berbeda,

Menurut Surat Al-Maidah ayat 8 bahwa Allah melarang ummatnya menebar permusuhan dan kebencian terhadap suatu kaum yang yang dapat mendorong terhadap sikap tidak adil terhadap kaum tersebut. Jadi terhadap merekapun kita harus tetap memberi kesaksian sesuatu dengan hak yang patut mereka terima apabila mereka patut menerimanya. Karena orang mukmin mesti mengutamakan keadilan dari pada berlaku aniaya dan berat sebelah keadilan harus ditempatkan diatas hawa nafsu dan kepentingan-kepentingan pribadi, dan di atas rasa cinta dan permusuhan, apapun sebabnya.⁸ Surat Al-Maidah Ayat 8:

⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* terj. Bahrun Abubakar Volume VI (Semarang: Thoha Putra, 1993), h. 129

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
 شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَآلٍ تَعَدَّلُوا ؕ أَعَدَّلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
 بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Bahwa Allah swt. memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Begitu juga Allah swt. mencela perbuatan zalim meskipun terhadap orang kafir. Maka dari itu sikap saling pengertian yang di tanamkan di SMP Negeri 2 Dusun Tengah sudah tepat, akan tetapi dalam memperingati Hari Besar Keagamaan Masih Kurang, karena hanya ada dua Hari besar keagamaan yang di rayakan, sedangkan untuk Agama Hindu yaitu hari raya nyepi tidak dilaksanakan di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penanaman Nilai-nilai Toleransi Beragama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah

a. Faktor Pendukung Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Di SMP Negeri 2 Dusun Tengah

1) Kerjasama antar warga sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan para responden, para responden saling bekerjasama adalah salah satu faktor pendukung penanaman nilai-nilai toleransi beragama pada SMP Negeri 2 Dusun

Tengah..Terwujudnya kerjasama antar warga sekolah dalam kegiatan keagamaan, seperti: perayaan Maulid dan Hari Natal.

Betapa pentingnya kerjasama antar warga sekolah untuk mendukung penanaman nilai-nilai toleransi agama, yang di lakukan saat perayaan Maulid dan Hari Natal, mereka saling membantu, mencontohkan pada saat siswa muslim mengadakan kegiatan keagamaan seperti memperingati Maulid dan Hari Natal. Dalam kegiatan seperti ini siswa non muslim ikut berpartisipasi dan saling menghargai. Begitu juga sebaliknya ketika siswa non muslim sedang merayakan hari besar, maka siswa muslim ikut membantu perayaan Hari Natal.

Melihat dari penyajian data di atas, kerjasama warga sekolah adalah salah satu faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi agama di sekolah.

2) Tenaga Pendidik

Melihat dari penyajian data di atas, Dari Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 2 Dusun Tengah tentang data guru bahwa tenaga pendidik agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah yang lengkap, setiap Agama memiliki guru Agamanya masing-masing, yaitu agama Islam, Kristen, Khatolik, dan Hindu. Dapat dilihat di tabel data guru.

Betapa pentingnya Tenaga pendidik yang lengkap untuk faktor pendukung proses penanaman nilai-nilai toleransi agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah, karena dengan lengkapnya guru agama di sekolah, maka siswa yang non muslim dapat memprdalam agamanya, dan guru agama dapat memberikan pemahaman tentang toleransi agama.

b. Faktor Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMP Negeri 2 Dusun Tengah

1) Kematangan Emosional

Kematangan Emosional menjadi hal yang berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai toleransi agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah, karena masih ada siswa yang saling ejek-mengejek karena perbedaan agama. Dari hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Dusun Tengah diketahui bahwa Tingkat kemampuan, kematangan emosional siswa tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Kematangan emosional sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai toleransi agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah. Berdasarkan analisis penulis di ketahui bahwa kematangan emosional siswa belum cukup matang.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga turut menunjang dalam pembinaan nilai-nilai toleransi agama pada siswa SMP Negeri 2 Dusun Tengah. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kegiatan penanaman nilai-nilai toleransi agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah tidak akan berjalan dengan baik.

Sarana dan prasarana adalah hal yang penting untuk menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Dusun Tengah, sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 2 Dusun Tengah masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat tidak tersedia tempat peribadatan, sehingga siswa hanya belajar agama di dalam ruangan, itupun hanya ada ruangan untuk agama islam dan Kristen, sedangkan Protestan dan Hindu di ruangan Perpustakaan. Kurangnya buku pelajaran agama

Hindu, sehingga guru agama Hindu memfotokopi buku pelajaran agama hindu. Berdasarkan data yang ada sarana dan prasarana di sini dikategorikan kurang dan masih rendah.

3) Peraturan Sekolah

Peraturan sekolah menjadi penunjang penanaman nilai-nilai toleransi agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah. Tanpa adanya peraturan proses penanaman nilai-nilai toleransi agama di SMP Negeri 2 Dusun Tengah kurang berjalan maksimal

Penulis ketahui bahwa di SMP Negeri 2 Dusun Tengah tidak adanya peraturan sekolah secara tertulis yang melarang diskriminasi antar pemeluk agama disekolah di dalam tata tertib Sekolah. Berdasarkan data yang ada peraturan sekolah di SMP Negeri dikategorikan masih belum maksimal.